

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari seluruh rangkaian pembahasan atas tulisan saya ini, dapat di simpulkan bahwa salah satu tujuan peziarahan hidup manusia di dunia ini adalah upaya untuk mencapai kekudusan dalam hidupnya. Untuk mencapai kekudusan itu manusia harus dari hari ke hari mencari dan mengarahkan hidupnya kepada Allah sebagai sumber kekudusan itu sendiri. kekudusan itu terjadi bilamana manusia telah kembali dari situasi hidup yang penuh kacau balau, lalu bangkit menuju hidup yang baru yakni hidup dalam ruang kasih sayang Allah. Manusia merendahkan dirinya dihadapan Allah sambil memohon kesembuhan dari Allah yang ia terima melalui sakramen pengakuan yang adalah sakramen kekudusan kehidupan manusia itu sendiri. Orang-orang yang hidup dalam bingkai kesadaran akan kepemilikan Allah merupakan orang-orang yang percaya kepada Allah sudah pasti bahwa kekudusan adalah merupakan sesuatu kewajiban baginya sebagai makhluk ciptaan Allah yang berasal dari Allah dan kembali lagi kepada Allah. Melalui sakramen pengakuan pribadi manusia di tuntut untuk dapat berjuang demi menampakkan kekudusan Allah baik di dalam Gereja sendiri maupun di luar Gereja. Sehingga orang dapat melihat bahwa Gereja adalah sungguh-sungguh umat Allah yang hidup.

Karya keselamatan Allah dengan seluruh dimensi historisnya, baik yang menyangkut janji pelaksanaan dalam diri Yesus Kristus, dan pemenuhan eskatologisnya hadir dalam tubuh Sakramen Pengakuan itu sendiri sebagai hidup dan inti Gereja. Sakramen Pengakuan pribadi ini merupakan hasil karya pernyataan diri Allah terhadap dimensi keselamatan pada diri manusia yang telah melaksanakan hakikatnya demi menunaikan amanat dan tugasnya sebagai alat keselamatan dengan cara penghayatan serta kesaksian hidup yang diberikan oleh

Allah, akan juga menyampaikan kehidupan baru kepada dunia yang belum percaya kepada Kristus. Gereja sebagai sakramen keseluruhan telah menampilkan dan sekaligus mewujudkan misteri cinta kasih Allah kepada manusia.

Gereja sendiri selalu menyapa kita manusia secara konkret serta menurut situasi yang konkret melalui sakramen pengakuan yang adalah sakramen Gereja itu sendiri. Melihat hal demikian, Gereja disebut sebagai sakramen karena Gereja sendiri merupakan tanda dan sarana keselamatan serta persatuan mesra dengan Allah dan kesatuan dengan semua umat-Nya, dengan Kristus sebagai dasar persekutuan itu. Kristus yang telah di utus telah hadir di tengah dunia demi menyelamatkan manusia, dan dibuatnyalah kita manusia menjadi berdamai di dalam Allah. Perdamaian bersama Allah itu tidak mungkin terjadi jika dosa manusia tidak diampuni, maka Kristus datang dan hadir ke dunia untuk satu tujuan yakni mengampuni dosa manusia. Dengan demikian karya perutusan Kristus ini telah diwartakan secara berkelanjutan melalui diri Gereja yang secara konkret nampak di dunia ini. Gereja yang percaya kepada Yesus Kristus di panggil bukan sesuai dengan karyanya melainkan sesuai dengan kehendak dan rahmat Allah. Untuk itu Gereja di undang untuk mengambil bagian dalam.

## **5.2 Saran**

Mengingat bahwa dalam dunia dewasa ini, rahmat pengakuan pribadi dan absolusi merupakan sesuatu yang sangat signifikan dalam kehidupan umat beriman dan berguna untuk karya pengudusan diri dan Gereja, setelah mengalami kejatuhan, sebagai umat beriman kristiani pula, kita harus lebih banyak menuntut diri dan kehidupan kita untuk menyesali segala salah dan dosa-dosa yang telah kita perbuat, karena bagaimanapun juga perasaan penyesalan itu akan membuat mata iman kita tetap sadar dan terbuka bahwa sesungguhnya kita masih memiliki Allah sebagai sumber hidup kita di dunia ini. Jika tidak, maka hidup kita

tetap tidak berarti di mata Allah karena kita sendiri yang memilih untuk terus membiarkan kehidupan kita terpelihara dalam jeratan penderitaan dosa itu.

Dosa telah merusak hubungan kita, baik dengan Allah, Gereja maupun sesama kita. Maka atas semua salah dan dosa-dosa yang telah kita perbuat itu, hendaknya kita sadar dan dengan rasa penyesalan yang mendalam kita perlu kembali ke hadapan Tuhan sambil mengaku atas salah dan dosa-dosa yang sudah kita perbuat itu. Dengan demikian, karena sikap keterbukaan hidup kita akan setiap kelemahan kita yang sudah hadir dan mengaku di hadapan Tuhan lewat perantaraan imam hamba-Nya, maka sungguh dan benar dosa-dosa kita itu dapat diampuni.

## DAFTAR PUSTAKA

### LEMBAGA ALKITAB INDONESIA

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, (Jakarta: LAI, 2004)

### KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001)

O'Collins, Gerald, and Farrugia, G, *Kamus Teologi*, (Yogyakarta: kanisius, 1996)

Poewadarminta, W. J. S, Adisubrata. J, dan C. M, Prent. K, *Kamus Latin Indonesia*,  
( Yogyakarta: Kanisius, 1969)

\_\_\_\_\_, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976)

Retnoningsih, Ana, dan Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Lux)*,  
(Semarang: Widya Karya, 2005)

Leon, Dufour, Xavier, *Ensiklopedi Perjanjian Baru*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987)

### DOKUMEN

Konsili Vatikan II, *Dekrti tentang Pelayanan dan Kehidupan Para Imam, Presbyterorum Ordinis* dalam R. Hardawiryana (Penerjemah), *Dokumen Konsili Vatikan II*, (Jakarta:OBOR,1993)

\_\_\_\_\_, *Konstitusi Dogmatis tentang Gereja, Lumen Gentium*, dalam: R. Hardawiryana (Penerjemah), *Dokumen Konsili Vatikan II*, (Jakarta:OBOR, 1993)

\_\_\_\_\_, *Konstitusi Tentang Liturgi Suci, Sacrosantum Concilium*, dalam: R. Hardawiryana, SJ, (Penerjemah), *Dokumen Konsilis Vatikan II*, (Jakarta: OBOR, 1993)

\_\_\_\_\_, *Konstitusi Pastoral tentang Gereja di Dunia Dewasa Ini, Gaudium et Spes*, dalam: R. Hardawiryana (Penerjemah), *Dokumen Konsili Vatikan II* (Jakarta: OBOR, 1993)

- Paus, Yohanes, Paulus II, (Promulgator) *Catechismus Catholicae Ecclesiae*, Embuiru, Herman, (Penerjemah), *Katekismus Gereja Katolik*, (Ende: Nusa Indah, 1995)
- \_\_\_\_\_, (Promulgator) *Codex Iuris Canonici*. M. Dcccc. LXXXIII, Rubiyatmoko R. D. R, (Editor), *Kitab Hukum Kanonik*, (Jakarta: Grafika Mardi Yuana, Bogor, 2006)
- \_\_\_\_\_, (Promulgator) *Surat Apostolik, Nuovo Milenio Inuente*, R. Hardawiryana, (Editor), (Jakarta: OBOR, 2007)

## **BUKU-BUKU**

- Arendt, Hannah, *The Human Condition*, (Chicago:Universitiy Of Chicago Press, 1958)
- Coriden, A. James, *An Introduction To Canon Law*, (London: Geoffrey Chapman, 1991)
- Coriden, A. James, And, Garden, Thomas, Heintschel, Donald, *The Code Of Canon Law At Tex And Commentary*, (New york: Paulist Press, 1985)
- Breemen, Van, Peter, *Biarlah Kemuliaan Allah Terpancar*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000)
- Baranowski, R. Arthur dan Piro, M. Carrie, *Belajar Berdoa*, (Ledalero-Maumere: LPBAJ (Lembaga Pembentukan Berlanjut Arnold Yansen, 1999)
- Chang, P. William, *Pengantar Teologi Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001)
- Dister, Syukur, Nico, *Teologi Sistematika 2*, (Yogyakarta” Kanisius, 2004)
- \_\_\_\_\_, *Filsafat Kebebasan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001)
- Dulles, Avery, *Model-Model Gereja*, (Ende: Nusa Indah, 1990)
- Fahrenholz- Muller, Geiko, *Pengampunan Membebasakan (Pengampunan Dan Rekonsiliasi Dalam Masyarakat)*, (Ledalero-Maumere: Arnoldus Yansen, 1999)

- Groenen, C, *Soteriologi Alkitabiah, (Keselamatan Yang Diberitakan Alkitab)*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989)
- \_\_\_\_\_, *Panggilan Kristen*, (Yogyakarta: Kanisius, 1979)
- Hardiwardoyo, Al. Purwa, *Pertobatan Dalam Tradisi Katolik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005)
- Hardiman, F. Budi, *Filsafat Modern (Dari machiavelli sampai Nietsche)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007)
- Huber, Siauwarjaya, Afra, *Mengenal Iman Katolik*, (Jakarta: OBOR, 1987)
- Jacobs, Tom, *Gereja Menurut Perjanjian Baru*, (Yogyakarta; Kanisius, 1998)
- \_\_\_\_\_, *Gereja Menurut Vatikan II*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987)
- \_\_\_\_\_, *Konstitusi Dogmatis Lumen Gentium Mengenai Gereja Jilid I*, (Yogyakarta: Kanisius, 1970)
- \_\_\_\_\_, *Rahmat Bagi Manusia Lemah: Sakramen Tobat Dan Sakramen Orang Sakit*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987)
- Kila, Pius, *Rekoleksi dan Retret Remaja*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996)
- Kirchberger, Georg, *Pandangan Kristen Tentang Dunia Dan Manusia*, (Maumere: Ledalero, 2003)
- Kleden, Budi, Paul, *Renungan Bersama Awam Dan Klerus*, (Maumere: Ledalero, 2006)
- Konferensi Wali Gereja Indonesia, *Iman Katolik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000)
- Lalu, Yosef, *Gerejaku Bagaimana Wajahmu?*, (Jakarta: APTIK, 1989)
- Leteng, Hubertus, *Spiritualitas Pertobatan (Pintu Masuk Kerajaan Allah)*, (Jakarta: OBOR, 2010)
- Leahy, Louis, *Siapakah Manusia*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001)
- Mardiatmadja, B. S. *Ekklesiologi Dan Makna Sejarahnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986)
- Martasudjita, E, *Sakramen-Sakramen Gereja*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003)
- Nouwen., J. M. Henri, *Kembali Si Anak Hilang*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995)
- Peschke, Heinz-Karl, *Etika Kristisani (Jilid I)*, (Maumere: Ledalero, 2003)
- Panda, Punda, Herman, *Sakramen-Sakramentali Dalam Gereja*, (Yogyakarta: Amara

Books, 2012)

Prince, Derek, Bertobat dan Percaya, (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil “Immanuel”, 1995)

Snijders, Adelbert, *Antropologi Filsafat: Manusia Paradox Dan Seruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004)

Soedarmo, R. *Ikhtisar Dogmatika*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006)

Sujoko, Albertus, Praktek-Praktek Sakramen Pertobatan Dalam gereja Katolik, (Yogyakarta: Kanisius, 2001)

## **MANUSKRIP**

Boy, Valens, Mikhael, “*Pengantar Kitab Suci Perjanjian Lama*” (Manuskrip), (Kupang: FFA-UNWIRA, 2008)

Leu, Ansel, teologi spiritual (Manuskrip), (Kupang: FFA-UNWIRA, 2001)

Pakenoni, Hironimus, *Teologi Antropologi (Manuskrip)*, (FFA\_UNWIRA KUPANG, 2005)

Subani, Yohanes, *Pengantar Hukum Gereja* (Manuskrip), (Kupang: FFA UNWIRA, 2008)